



**PKM: PEMANDU WISATA DI EKOWISATA MANGROVE BAGEK KEMBAR
SEKOTONG**

Oleh

Sri Susanty

Dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: srisusantympar@gmail.com

Abstrak

Hutan Mangrove Bagek Kembar di Desa Cendik Menik Sekotong Lombok Barat merupakan sebuah daerah tujuan wisata baru yang mulai dilirik dan diminati keberadaannya baik oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Hutan mangrove ini awalnya merupakan sebuah project pelestarian hutan mangrove yang diinisiasi rehabilitasinya oleh Balai Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut (BPSPL) Denpasar wilayah kerja NTB. Setelah dilakukan revitalisasi dan rehabilitasi kawasan, pengelolaan selanjutnya diserahkan kepada Kelompok Masyarakat Pengelola Ekowisata Mangrove (Pokmaslawisma) Bagek Kembar selaku mitra BPSPL. Dalam ekowisata mangrove peranan pemandu lokal sangat vital dan sangat diperlukan. Namun sayangnya, di Ekowisata Mangrove Bagek Kembar belum tersedia pemandu wisata yang handal yang siap untuk memberikan layanan informasi kepada wisatawan tentang potensi dan manfaat hutan mangrove di area ini.. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan peran pemandu atau interpreter di dalam area ekowisata mangrove, bahwa dari sekitar 20 orang Pokmaslawisma tidak ada satu orangpun yang berani untuk menjadi pemandu ekowisata mangrove karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan tentang teknik pemanduan wisata. Selama ini, jika ada wisatawan, pejabat dan akademisi yang datang berkunjung selalu didampingi oleh staff BPSPL. Ketua Pokmaslawisma Bagek Kembar mengatakan bahwa segala potensi yang ada di Bagek Kembar mereka kuasai. Permasalahan mereka untuk tidak berani memandu karena mereka tidak mengetahui materi apa yang harus disampaikan selama pemanduan berlangsung serta bagaimana caranya mengawali dan mengakhiri proses pemanduan. Selain itu, yang membuat mereka juga tidak percaya diri karena mereka belum mengetahui tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pemandu wisata Berdasarkan uraian tersebut, yang menjadi permasalahan di Ekowisata Mangrove Bagek Kembar adalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan pemandu wisata dalam melaksanakan pemanduan. Berdasarkan berbagai permasalahan yang dihadapi sasaran maka tujuan dari pelaksanaan IBM adalah: Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemandu wisata di Hutan Mangrove Bagek Kembar. Kerangka pemecahan masalah kegiatan ini disusun sebagai berikut: mengidentifikasi masalah melalui survey/observasi, mengolah informasi data hasil survey, menyusun materi dan mengumpulkan referensi terkait, lokakarya dan pendampingan melalui pelatihan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kawasan Ekowisata Bagek Kembar sesuai dengan tujuan akhir yang diharapkan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang pemanduan pengelola Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Bagek Kembar, dan terjadinya perubahan perilaku dalam pemberian pelayanan kepada wisatawan tentang hospitality pelayanan. Semua peserta menyelesaikan program pengabdian masyarakat ini dengan baik, target materi telah terpenuhi, dan peserta pelatihan bisa mempraktekkan semua ilmu yang telah disampaikan selama proses pelatihan. Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang terus mengalami perkembangan yang disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk keberlanjutan program ini, maka sangat diperlukan pemuktahiran ilmu dan pengetahuan juga bagi para pemandu sehingga mereka tidak ketinggalan informasi.

Kata Kunci : Ekowisata, Mangrove, Bagek Kembar



PENDAHUALUAN

Analisis Situasi

Hutan Mangrove Bagek Kembar di Desa Cendik Menik Sekotong Lombok Barat merupakan sebuah daerah tujuan wisata baru yang mulai dilirik dan diminati keberadaannya baik oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Hutan mangrove ini awalnya merupakan sebuah project pelestarian hutan mangrove yang diinisiasi rehabilitasinya oleh Balai Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut (BPSPL) Denpasar wilayah kerja NTB. Setelah dilakukan revitalisasi dan rehabilitasi kawasan, pengelolaan selanjutnya diserahkan kepada Kelompok Masyarakat Pengelola Ekowisata Mangrove (Pokmaslawisma) Bagek Kembar selaku mitra BPSPL.

Untuk sustainability kawasan ini, pihak BPSPL melakukan kegiatan pembinaan kepada Pokmaslawisma agar Hutan Wisata Mangrove dijadikan sebagai ekowisata. Ekowisata merupakan suatu bentuk perjalanan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat (The International Ecotourism Society:1990). Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No.33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan ekowisata di Daerah, dijelaskan bahwa pengertian ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggung jawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumber daya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

Mangrove merupakan kombinasi antara bahasa Portugis “mangue” dan bahasa Inggris “grove” (Macnae, 1968 dalam Kusmana et al, 2003). Dalam bahasa Inggris kata Mangrove digunakan untuk komunitas tumbuhan yang tumbuh di daerah jangkauan pasang surut (terutama di daerah pantai yang terlindung, laguna, muara sungai) yang tergenang pada saat pasang dan bebas dari genangan pada saat surut dan komunitas tumbuhan bertoleransi terhadap garam (Kusmana, et al. 2003 dalam Setiawan H.

2011).. Jadi ekowisata mangrove merupakan suatu bentuk perjalanan wisata untuk melihat berbagai potensi daya tarik mangrove yang masih terawat kelestariannya, mampu memberikan edukasi kepada pengunjung, dan meningkatkan peran serta masyarakat secara ekonomis..

Adapun *grand design goal* yang ingin disasar pada 3 daerah wisata yang mengembangkan ekowisata yaitu terpenuhinya aspek Edukasi, Ekologi, dan Ekonomi.. Secara potensi, ekowisata mangrove ini menawarkan berbagai daya tarik dan aktivitas seperti menjelajahi hutan mangrove, wahana edukasi (bagi pelajar, mahasiswa, dan peneliti) swafoto, bermain kano, dan menikmati kuliner ikan dan kepiting segar. Dalam pengembangan kawasan wisata di Hutan Mangrove Bagek Kembar, pemerintah bersinergi dengan masyarakat telah membangun sarana dan prasarana penunjang aktivitas wisata seperti kamar mandi, rumah informasi, dua buah gazebo, papan informasi, dan dua buah kano. Selain itu telah dibangun juga jalan setapak yang menuju tempat tersebut walaupun masih dalam kondisi memprihatinkan.

Berdasarkan potensi dan ketersediaan sarana wisata, ekowisata mangrove ini sangat memadai. Hanya diperlukan pemandu lokal yang bertugas untuk mengedukasi pengunjung. Diharapkan setelah wisatawan mengunjungi tempat ini, mereka tidak hanya membawa pulang foto atau barang kenangan lainnya tetapi juga membawa ilmu dan pengetahuan mengenai mangrove, flora dan fauna yang menjadi habitat mangrove, serta manfaat dari hutan mangrove bagi kelangsungan hidup manusia.

Dalam ekowisata mangrove peranan pemandu lokal sangat vital dan sangat diperlukan. Namun sayangnya, di Ekowisata Mangrove Bagek Kembar belum tersedia pemandu wisata yang handal yang siap untuk memberikan layanan informasi kepada wisatawan tentang potensi dan manfaat hutan mangrove di area ini.. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan peran pemandu atau interpreter di dalam area ekowisata mangrove, bahwa dari sekitar 20 orang Pokmaslawisma tidak ada satu orangpun yang berani untuk



menjadi pemandu ekowisata mangrove karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan tentang teknik pemanduan wisata. Selama ini, jika ada wisatawan, pejabat dan akademisi yang datang berkunjung selalu didampingi oleh staff BPSPL Pak Haji Alwi (45 tahun) selaku ketua Pokmaslawisma Bagek Kembar mengatakan bahwa segala potensi yang ada di Bagek Kembar mereka kuasai. Permasalahan mereka untuk tidak berani memandu karena mereka tidak mengetahui materi apa yang harus disampaikan selama pemanduan berlangsung serta bagaimana caranya mengawasi dan mengakhiri proses pemanduan. Selain itu, yang membuat mereka juga tidak percaya diri karena mereka belum mengetahui tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pemandu wisata

Berdasarkan permasalahan tersebut, besar harapan mereka untuk diberikan pelatihan tentang teknik pemanduan bagi kelompok masyarakat pengelola ekowisata mangrove Bagek Kembar Sekotong Lombok Barat. Jika harapan ini bisa terlaksana, maka peluang mereka untuk memperoleh tambahan penghasilan dari aktivitas pemanduan bisa terlaksana. Berdasarkan kondisi real tersebut, maka dibuatkan solusi melalui program PKM Pemandu Wisata Ekowisata Mangrove Bagek Kembar Sekotong.

Permasalahan Mitra

Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Ekowisata Mangrove Bagek Kembar tidak disertai dengan peningkatan kualitas pelayanan SDM yang melayani wisatawan. Petugas pemandu yang menjadi ujung tombak dalam pemberian informasi mengenai Ekowisata Bagek Kembar pada wisatawan ini belum optimal dan perlu dicarikan solusi, yaitu rendahnya pengetahuan dan keterampilan pemandu wisata di Kawis Krisant

Tujuan

Berdasarkan berbagai permasalahan yang dihadapi sasaran maka tujuan dari pelaksanaan IBM adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemandu wisata di Hutan Mangrove Bagek Kembar

Manfaat

1. Memperkenalkan eksistensi Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram kepada masyarakat.
2. Merupakan solusi alternatif bagi keterbatasan pemandu local dalam melayani wisatawan di Ekowisata Mangrove Bagek Kembar .
3. Sebagai strategi dalam peningkatan wawasan dan keterampilan pemanduan bagi pemandu wisata di Ekowisata Mangrove Bagek Kembar

TARGET DAN LUARAN

Berdasarkan pada permasalahan yang ada serta rencana kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan yang dialami pemandu wisata di Ekowisata Mangrove Bagek Kembar tentang kegiatan ini adalah: kemampuan memandu dan masalah hospitality dalam pelayanan, maka target luaran yang dihasilkan atau disasar yaitu:

1. Peningkatan kemampuan teknik memandu bagi kelompok masyarakat pengelola Ekowisata Mangrove Bagek Kembar sehingga mereka bisa melaksanakan aktivitas pemanduan.
2. Tersusunnya modul yang berisi teknik pemanduan yang akan menjadi panduan pemandu peserta pelatihan.
3. Terpublikasinya hasil kegiatan PKM pada jurnal ilmiah terakreditasi (Media Bina Ilmiah, ISSN 1978-3787).

METODE PELAKSANAAN

Kerangka pemecahan masalah kegiatan ini disusun sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah melalui survey/observasi. Informasi awal mengenai potensi dan permasalahan di kawasan wisata ini diperoleh melalui media cetak dan media online. Berdasarkan informasi tersebut maka langkah selanjutnya melakukan observasi untuk melihat kondisi real di lapangan.



2. Mengolah informasi data hasil survey. Informasi yang diperoleh pada saat survey diolah secara deskriptif kualitatif dan ditentukan solusi permasalahan yang tepat untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra. Adapun solusi yang ditawarkan yaitu lokakarya dan pendampingan melalui pelatihan tentang teknik pemanduan dan hospitality.
3. Menyusun materi dan mengumpulkan referensi terkait. Materi yang disusun berdasarkan kebutuhan lokakarya dan pelatihan. Adapun referensinya diperoleh secara primer dan sekunder melalui wawancara dan menelusuri dokumen yang telah tersedia.
4. Lokakarya dan pendampingan melalui pelatihan. Lokakarya dan pendampingan dilakukan dengan pemberian ceramah tentang teknik pemanduan selama 4 kali pertemuan. Setelah materi selesai disampaikan maka selanjutnya dilakukan praktek pemanduan kepada para pemandu lokal Ekowisata Mangrove Bagek Kembar hingga sampai bulan keempat pelatihan sesuai dengan jadwal kegiatan. Selama dalam proses praktek pemanduan dilakukan pendampingan sehingga para pemandu yang dilatih memiliki kompetensi untuk memandu wisatawan.

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram telah terbukti memiliki kemampuan dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan tinggi terutama pada aspek pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian. Hampir tiap semester, para dosen melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat yang secara penuh pendanaannya didukung oleh lembaga STP Mataram. Selain itu, beberapa dosen juga telah mendapatkan hibah penelitian dan pengabdian masyarakat dari DIKTI dan lembaga donor lainnya. Tentu saja ini merupakan prestise dan prestasi tersendiri bagi STP Mataram dalam menangani berbagai program penelitian dan pengabdian masyarakat.

Vol.13 No.7 Februari 2019

Keterkaitan judul ibM yang kami ajukan sangat berguna untuk membantu secara aktif pada pengembangan, pelatihan serta keterampilan di masyarakat. Bagi tim sendiri, pengalaman dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat akan membantu dalam mengatasi permasalahan dengan solusi yang tepat dan bijak. Solusi yang ditawarkan pada program ibM ini pelatihan pemanduan bagi masyarakat pengelola Hutan Mangrove Bagek Kembar.

Pengalaman dari pelaksana program adalah pengajar Mata Kuliah pemandu wisata pada Prodi D3 Perjalanan Wisata serta menjadi praktisi di bidang yang sama menjadi modal utama bagi suksesnya kegiatan pengabdian ini. Selain itu, pelaksana pengabdian ini juga secara rutin diundang untuk menjadi team penilai lomba memasak pada berbagai even yang diselenggarakan di NTB serta menjadi pembicara pada kegiatan seminar dan workshop pemanduan tingkat sekolah.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Realisasi Pemecahan Masalah

Permasalahan utama yang dihadapi pengelola Ekowisata Bagek Kembar adalah kemampuan memandu wisata, maka berdasarkan permasalahan yang dihadapi tersebut alternatif solusi yang ditawarkan melalui program pengabdian masyarakat ini adalah Pelatihan pemandu wisata. Materi pelatihan meliputi teknik memandu wisata.

Khalayak sasaran

Adapun yang menjadi khalayak sasaran yaitu pengelola Ekowisata Wisata yang berperan sebagai pemandu wisata sebanyak 4 orang.

Relevansi Bagi Masyarakat

Kegiatan pelatihan pemanduan kepada wisatawan ini sangat relevan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh pengelola Ekowisata Bagek Kembar. Bagek Kembar sudah mulai dilirik keberadaannya berkat upaya promosi yang intens dilakukan oleh pengelola dan berbagai even yang diselenggarakan terutama yang berkaitan dengan pelestarian habitat mangrove. Kedatangan pengunjung yang bertujuan untuk rekreasi maupun untuk tujuan edukasi belum

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



mendapatkan informasi yang maksimal tentang keberadaan aneka mangrove dan peranannya bagi kehidupan manusia dan lingkungan sekitar kawasan. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan pengelola dalam mentransfer ilmu yang mereka ketahui tentang Ekowisata Bagek Kembar. Selama ini mereka belum mendapatkan pengetahuan dan teknik tentang pemanduan dan interpretasi daya tarik ekowisata Mangrove Bagek Kembar. Keberadaan pelatihan ini memberikan secercah harapan bagi pengelola untuk berkiprah dalam memberikan informasi dan mengedukasi pengunjung serta mendapatkan manfaat ekonomis atas jasa pemanduan yang mereka lakukan. Tahap demi tahap kegiatan mulai dari pemberian materi yang dilakukan dengan metode ceramah hingga simulasi dan praktek pemanduan diikuti secara seksama dan semangat oleh seluruh peserta.

Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram, pengabdian masyarakat ini merupakan wujud dari tri dharma perguruan tinggi terutama dharma pengabdian masyarakat. Dalam pelatihan ini juga melibatkan mahasiswa sebagai pendamping.. Bagi mahasiswa, kegiatan ini merupakan wadah bagi mereka untuk menularkan ilmunya kepada pengelola Bagek Kembar dan ajang yang baik untuk mempraktekkan kemampuan pemanduan dan hospitality pelayanan yang telah mereka peroleh di bangku kuliah.

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Ekowisata Mangrove Bagek Kembar berjalan tertib, sukses, dan hasilnya sangat memuaskan dengan ditunjukkannya perubahan perilaku dari tidak mengetahui sama sekali teknik pemanduan dan hospitality hingga mampu melayani tamu dengan baik. Pelatihan dilakukan selama 3 kali pertemuan mengingat jauhnya lokasi mitra berada yaitu di Kawasan Sekotong Lombok Barat dengan waktu tempuh sekitar 90 menit dari Kota Mataram. Kegiatan berlangsung pada tanggal 14, 21, dan 28 Oktober 2018. Metode yang dipergunakan yaitu pemberian materi pada pertemuan pertama, pada pertemuan selanjutnya dilaksanakan simulasi dan praktek pemanduan.

Hasil kegiatan PPM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Target peserta tercapai 100%. Dari 4 orang pemandu lokal yang menjadi target pelatihan semuanya menyelesaikan pelatihan dengan baik dan tanpa kendala.

2. Ketercapaian tujuan pelatihan

Pelatihan telah berhasil dalam mencapai target yang telah ditentukan yaitu menambah pengetahuan dan keterampilan peserta tentang teknik pemanduan.

3. Ketercapaian target materi

Materi yang telah disusun secara komprehensif telah diberikan kepada peserta pelatihan baik materi teoritis yang berkaitan dengan penambahan pengetahuan maupun materi teknis yang sangat bermanfaat bagi peningkatan keterampilan pemanduan dan perubahan perilaku dalam pemberian pelayanan yang baik kepada wisatawan.

4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Untuk mengukur kemampuan peserta pelatihan dilakukan dengan evaluasi baik secara teoritis maupun secara praktis. Kedua tes tersebut bisa dilalui dengan baik oleh peserta pelatihan dengan hasil yang memuaskan. Adapun materi yang disampaikan yaitu tentang pengetahuan umum tentang pemandu wisata dan teknik pemanduan.

- a. Pengetahuan Umum tentang Pemandu Wisata

Pemandu wisata adalah seseorang yang menemani, membimbing perjalanan bersama wisatawan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, memberikan informasi, mengenai tempat wisata yang dikunjungi, dan memberikan saran kepada wisatawan tentang perjalanan wisata yang mereka jalankan.



b. Teknik Pemanduan

Pada saat melakukan pemanduan, kemampuan berkomunikasi harus diperhatikan dengan seksama baik dalam penggunaan bahasa, sikap, maupun informasi yang disajikan kepada wisatawan. Gunakan bahasa Indonesia maupun bahasa asing yang baik dan benar sehingga mudah dipahami oleh wisatawan. Sebelum pemanduan berlangsung, seorang pemandu harus mempersiapkan diri seperti tanda pengenalan, pakaian apa yang akan dikenakan, daftar nama tamu (jika tamu group) dan materi apa yang akan disampaikan kepada wisatawan. Pada saat tamu datang berkunjung ke Kawasan ekowisata Bagek Kembar, hal yang dilakukan yaitu:

- Menentukan meeting point yang nyaman bagi tamu.
- Bila sudah bertemu maka ucapkan kata selamat datang
- Memperkenalkan diri Setelah perkenalan usai, pemandu menyampaikan secara singkat program tour, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh tamu selama tour berlangsung.
- Informasi yang dibutuhkan wisatawan. Informasi yang diberikan dimulai dengan informasi yang lebih umum tentang Bagek Kembar, dan informasi khusus tentang ekosistem hutan mangrove bagek Kembar.
- Memberikan kesempatan kepada tamu untuk mengambil foto pada tempat-tempat yang dianggap menarik. Jelaskan juga keunikan dari masing-masing photo spot tersebut dan durasi pengambilan foto supaya tamu bisa mengatur waktu.

- Sesi terakhir dari pemanduan yaitu saat proses pemanduan berakhir dan berpisah dengan tamu. Pada sesi ini, pemandu hendaknya meminta saran dan tanggapan tamu terhadap pelayanan pemanduan kita, memberikan ucapan terima kasih, dan permohonan maaf atas ketidaksempurnaan pelayanan, memberikan nomer handphone atau email untuk keberlanjutan komunikasi, dan berharap di lain kesempatan para wisatawan kembali datang berkunjung ke Ekowisata Mangrove Bagek Kembar.
- Paska Tour. Setelah tour berakhir, seorang pemandu memiliki kewajiban atau tugas lain yaitu membuat laporan tentang tamu yang dilayani dan melakukan evaluasi terhadap pelayanan yang telah dilakukan terutama tentang berbagai ketidakpuasan yang dilontarkan oleh tamu.

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Daya tarik wisata mangrove Bagek Kembar merupakan salah satu destinasi wisata yang menerapkan konsep ekowisata yaitu Ekologi (menjaga kelestarian lingkungan), Ekonomi (memberikan manfaat secara ekonomi kepada masyarakat), dan Edukasi (memberikan pendidikan dan pemahaman kepada kepada pengunjung). Secara ekonomi, Ekowisata Mangrove Bagek Kembar sudah mulai dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dengan keterlibatan mereka menjual aneka olahan kuliner seafood di sekitar kawasan, mendapatkan penghasilan dari jasa parkir, dan retribusi masuk ke dalam kawasan mangrove yang dikelola oleh masyarakat lokal. Supaya konsep ekowisata ini bisa juga bermanfaat secara Ekologi dan memberikan nilai edukasi kepada wisatawan, maka untuk tahapan berikutnya, maka akan dilakukan pelatihan tentang interpretasi kawasan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



.....

ekowisata kepada pemandu di Kawasan Ekowisata Bagek Kembar sehingga dengan interpretasi informasi yang diberikan kepada pengunjung akan sangat berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan menambah pengetahuan wisatawan tentang habitat mangrove.

P E N U T U P

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kawasan Ekowisata Bagek Kembar sesuai dengan tujuan akhir yang diharapkan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang pemanduan pengelola Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Bagek Kembar. Semua peserta menyelesaikan program pengabdian masyarakat ini dengan baik, target materi telah terpenuhi, dan peserta pelatihan bis mempraktekkan semua ilmu yang telah disampaikan selama proses pelatihan.

Saran

Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang terus mengalami perkembangan yang disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk keberlanjutan program ini, maka sangat diperlukan pemuktahiran ilmu dan pengetahuan juga bagi para pemandu sehingga mereka tidak ketinggalan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Menteri Dalam Negeri No.33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan ekowisata di Daerah
- [2] Setiawan, H. 2011. Pengelolaan Ekowisata Mangrove Berdasarkan pendekatan dengan Masyarakat pesisir (seputarmangrove.com diakses 11 September 2018
- [3] The International Ecotourism Association. 1990. The Definition of Ecotourism



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN